

**EKOTEOLOGI MELALUI PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
DALAM RITUAL NYADRAN GUNUNG MASYARAKAT SILURAH
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ULIYATUN NI'MAH
NIM. 3119021

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**EKOTEOLOGI MELALUI PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-
QUR'AN DALAM RITUAL NYADRAN GUNUNG
MASYARAKAT SILURAH KABUPATEN BATANG
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ULIYATUN NI'MAH
NIM. 3119021

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uliyatun Ni'mah

NIM : 3119021

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“EKOTEOLOGI MELALUI PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL NYADRAN GUNUNG MASYARAKAT SILURAH KABUPATEN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Juli 2023

takan,

Uliyatun Ni'mah
NIM. 3119021

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos
PAS 3, Gejlig, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Uliyatun Ni'mah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Uliyatun Ni'mah
NIM : 3119021
Judul : **EKOTEOLOGI MELALUI PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL NYADRAN GUNUNG MASYARAKAT SILURAH KABUPATEN BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Juni 2022

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M.Sos.
NIP. 19910902019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ULIYATUN NI'MAH**
NIM : **3119021**
Judul Skripsi : **EKOTEOLOGI MELALUI PEMBACAAN AYAT-AYAT
AL-QUR'AN DALAM RITUAL NYADRAN GUNUNG
MASYARAKAT SILURAH KABUPATEN BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. In'am Khanafi, M.Ag.
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Shinta Nurani, M.A.
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 5 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Fathurohman dan Ibu Sukaesih serta adik-adik saya Fitri Wulandari dan Lailatul Khasanah yang telah mendo'akan dan motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen wali studi saya selama studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih atas bimbingan dan motivasinya.
4. Misbahudin, Lc., M.A dan Shinta Nurani, M.A serta para dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid dan staf jajaranya yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Segenap keluarga besar Pondok pesantren Al-Shighor gedongan Cirebon khususon Abuya Bisri Imam dan Ibu Nyai Dzarotul Jannah dan segenap dzurriyah dan ahlul bayt pondok pesantren. yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam penulisan skripsi ini. Segenap besti-besti saya Dita Umi Karimah, S.Ag, Hilda Elsavvia, S.Ag, Dewi Fatimah, S.Ag, Amel, Nur Laeli Rachmatul Jannah, S,Ag dan seluruh Mahasiswa seperjuangan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019.

MOTTO

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki.

Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.

(Q.S Al-Baqoroh ayat 255)

~Ayat Kursi~

ABSTRAK

Uliyaton Ni'mah. 2023. "Ekoteologi Melalui Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ritual Nyadran Gunung Masyarakat Silurah Kabupaten Batang" Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M. Sos.

Kata kunci: Ekoteologi, Pembacaan ayat, Nyadran Gunung Silurah.

Penelitian skripsi ini membahas mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca saat prosesi ritual nyadran gunung Silurah yang dilaksanakan setiap bulan jumadil awal bertepatan pada Jumat Kliwon. Dengan adanya pembacaan tersebut muncul living Qur'an dalam masyarakat Silurah yaitu pembacaan ayat kursi saat ider-ider kampung pada malam jumat kliwon jam 12.00 malam, pembacaan Surat al-Fatihah saat tawasul, Pembacaan Surat Yasin tahlil di makam Kyai Rogokusumo saat ritual nyadran dan penyampaian makna surat Ibrahim ayat 32 saat pagelaran wayang. Nyadran gunung Silurah adalah tradisi kebudayaan masyarakat yang terus dilestarikan hingga sekarang sebagai wujud ucapan syukur atas nikmat yang Allah berikan melalui perantara alamnya.

Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat yang menyertai dalam ritual nyadran gunung di Desa Silurah, *Kedua*, Bagaimana ekoteologi yang terdapat dalam ritual nyadran gunung di Desa Silurah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan tergolong metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif melalui teknik Recall, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dianalisa menggunakan metode kualitatif-deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, makna dari pembacaan ayat kursi dalam *ider-ider desa* adalah kedudukan dan kekuasaan Allah, tujuannya sebagai penjagaan yang artinya dapat menolak dan menjaga desa Silurah dari bala'. Adapun makna dari pembacaan surat al-Fatihah dalam tawasul adalah surat pembuka yang kandungannya melingkupi seluruh surat dalam al-Qur'an, tujuannya memohon keselamatan dan perlindungan, bisa juga dijadikan obat serta lebih mudah dikabulkan hajat. Makna dari pembacaan surat Yasin adalah bentuk doa kepada ahli kubur agar diberikan keselamatan dan diterangkan kuburnya, dampaknya memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi masyarakat Silurah. *Kedua*, ekoteologi yang terjadi dimasyarakat adalah bentuk kepercayaan manusia terhadap tuhan sebagai pencipta sehingga melahirkan cinta terhadap alam yang sama-sama makhluk ciptaan-Nya. Kegiatan ekologi yang dilakukan masyarakat saat ritual nyadran gunung yaitu penanaman bibit pohon, penyebaran benih ikan dan pelepasan burung. Hal yang melatarbelakangi adanya kegiatan tambahan dalam ritual nyadran ini adalah upaya penyadaran kepada masyarakat Silurah agar ikut melestarikan alam sekitar baik flora maupun fauna ditengah krisis lingkungan. Masyarakat Silurah berupaya menjadi *human ecologist* yaitu manusia yang ekologis dan religius hasil dari bentuk pemahaman ekoteologi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

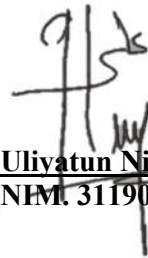
Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan tanpa Ridho-Nya dengan perantara bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terimakasih yang terdalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. KH. Sam`ani Syahroni, M.Ag. selaku dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Misbakhudin, Lc, M.Ag., Ibu Shinta Nurani, M.A selaku ketua dan sekretaris program studi jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Syamsul Bakhri, M.Sos selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi
6. Adik dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mendoakan penulis.
7. Perangkat Desa Silurah terkhusus kepada Bapak Suroto selaku Kepala Desa dan mas Mustakim yang telah bersedia menjadi informan.
8. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019
9. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang memerlukan. Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama.

Pekalongan, 26 Juni 2023

Penulis,



Uliyatun Ni'mah
NIM. 3119021

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN TEORI EKOTEOLOGI DAN PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL NYADRAN GUNUNG	20
A. Living Qur'an.....	20
1. Pengertian	20
2. Tradisi Pembacaan	23
B. Ekoteologi.....	26
1. Pengertian.....	26
2. Ekoteologi dalam Al-Qur'an.....	28
3. Ruang Lingkup Ekoteologi	32
4. Dimensi dalam Ekoteologi.....	41
C. Kontruksi Sosial Peter L.Beger	44
1. Eksternalisasi.....	45
2. Objektivitas	46
3. Internalisasi	Error! Bookmark not defined.

BAB III EKOTEOLOGI MELALUI PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL NYADRAN GUNUNG	49
A. Profil Desa.....	49
B. Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Nyadran	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Ritual Nyadran	55
2. Rangkaian Kegiatan Nyadran Gunung	Error! Bookmark not defined.
C. Ekoteologi dalam Ritual Nyadran Gunung	78
1. Penanaman Bibit Pohon	80
2. Penyebaran Benih Ikan	82
3. Pelepasan Burung.....	83
BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN EKOTEOLOGI DALAM RITUAL NYADRAN GUNUNG	85
A. Pemahaman Masyarakat Terhadap Ayat yang Dibaca dalam Ritual Nyadran Gunung	85
1. Ayat Kursi dalam Ider-ider Desa	88
2. Surat Al-Fatihah dalam Tawasul.....	91
3. Surat Yasin dalam Tahlil	94
B. Ekoteologi dalam Ritual Nyadran Gunung	95
1. Penanaman Bibit Pohon	100
2. Penyebaran Benih Ikan	101
3. Pelepasan Burung.....	102
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa Silurah.....	53
Gambar 3.2 Peta Desa Silurah.....	54
Gambar 3.3 Tahlil di Puncak Gunung Rogokusumo.....	64
Gambar 3.4 Penyembelihan Wedhus Kendhit.....	71
Gambar 3.5 Tari Ronggeng.....	73
Gambar 3.6 Kirab Hasil Bumi menuju Taman Syalendra.....	76.
Gambar 3.7 Penanaman Bibit Pohon.....	81
Gambar 3.8 Penyebaran Benih Ikan	82
Gambar 3.9 Pelepasan Burung.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekoteologi merupakan konsep keyakinan keagamaan islam dalam memandang isu lingkungan¹. Melalui ekoteologi dapat dimaknai adanya ikatan simetris baik manusia, alam dengan tuhan. Karena sejatinya alam adalah manifestasi yang tuhan berikan untuk dijaga oleh manusia dan Allah sebagai pencipta/penjaga dari keduanya. Manusia yang sudah bisa memahami ekoteologi maka ia akan lebih berhati-hati dalam berkehidupan di muka bumi terkhusus dalam menggunakan hasil alam untuk di manfaatkan. Tidak menebang pohon sembarangan, tidak mengeksploitasi alam tanpa perhitungan, dan hal lain yang dapat merugikan alam.

Faktanya di lapangan tidak semua manusia paham akan ilmu ekoteologi sehingga secara sadar ataupun tidak tindakan manusia ini telah merubah ekosistem alam dan mengancam keseimbangannya. Krisis lingkungan yang menyebabkan datangnya bencana alam ini banyak memudahkan kepercayaan manusia terhadap sang pencipta. Manusia yang tidak kuat keimanaanya jika dihadapkan dengan bencana yang menimpa pada dirinya akan cenderung menyalahkan takdir Allah. Oleh karena itu manusia modern yang sudah jauh dari agama maka akan terjerumus pada sifat serakah dengan mengeksploitasi alam tanpa perhitungan².

¹ Parid-Ridwanuddin, "Ekoteologi.dalam.Pemikiran.Badiuzzaman.Said Nursi.", (Jakarta : *Lentera*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017), hlm. 46.

² Agus Indiyanto dan Arqom Kuswanjono, *Agama, Budaya dan.Bencana* (Bandung : PT Mizan Pustaka, Cet 1, Maret 2012), hlm. 7.

Dari Krisis lingkungan inilah problematika itu terjadi, krisis kepercayaan yang mengatasnamakan Allah namun sebenarnya bencana itu datang atas perilaku manusia itu sendiri terhadap alam. Melihat fenomena tersebut maka di pandang perlu untuk meningkatkan spiritual manusia kepada Allah dan hubungan manusia dengan alam guna menjaga keselamatan manusia itu sendiri. Salah satu kegiatan dalam meningkatkan spiritual masyarakat terhadap alam salah satunya yang terjadi di desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang yaitu dengan melaksanakan Nyadran gunung.

Nyadran gunung merupakan salah satu warisan tradisi leluhur (Hindu-Budha) yang sudah ada sejak jaman nenek moyang dengan tujuan syukuran atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan menolak bala'. Masyarakat rutin melaksanakan ritual tersebut di bulan Jumadil awal bertepatan dengan Jumat kliwon. Dalam nyadran gunung ini diisi dengan berbagai kegiatan termasuk pembacaan ayat kursi, tahlil, penyebaran benih ikan, penanaman bibit pohon dan lain sebagainya. Melalui pembacaan ayat-ayat tersebut maka muncul fenomena living Qur'an atau Fenomena al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat Silurah³. Artinya al-Qur'an berdasarkan realitanya, bukan pemikiran yang muncul atas penafsiran ayat al-Quran. Kajian ini bersifat dari praktik ke teks bukan sebaliknya, Sehingga kajian ini tidak berpangku pada eksistensi tekstualnya⁴.

³ Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Kajian Living Qur'an*, (Lamongan : Cv. Pustaka Djati, 2021), hlm. 1.

⁴ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 43.

Bentuk praktek living Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Silurah yaitu terdapat dalam Ritual nyadran gunung. Pembacaan ayat kursi dilakukan oleh masyarakat saat kegiatan *ider-ider desa*, dimulai dari rumah bapak kepala desa yang mana sebelumnya diawali dengan pembacaan istighosah kemudian dilanjut berkeliling mengelilingi desa dengan membaca ayat kursi tanpa berbicara apapun (Puasa ngomong). Dan untuk pembacaan tahlil ini dilakukan saat prosesi nyadran gunung yang mana sang ustadz naik ke puncak gunung dan kemudian membaca tahlil untuk makam yang berada di atas sana, sedangkan masyarakat di bawah melantunkan *Ngidung* yaitu pujian-pujian doa dalam bahasa Jawa⁵.

Nyadran gunung dijadikan sebagai bentuk ritual penyadaran kepada masyarakat Silurah akan rasa syukur yang harus disampaikan kepada Allah SWT atas seluruh kenikmatan yang sudah dirasakannya. Melalui perantara alam yang sudah memberikan hasil panen yang melimpah tanpa kekurangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh agama silurah mengenai surat Ibrahim ayat 32 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

Artinya : Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu⁶.

⁵ Suroto, Kepala Desa Silurah, Wawancara pribadi, Batang, Hari Sabtu, 4 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁶ Quraish_Shihab,, "Tafsir al-Misbah".,(Jakarta:-Lentera Hati,,2002), hlm. 355.

Penghormatan masyarakat kepada alam yang telah memberikan hasil penen melimpah berupa teh, sayur-sayuran, buah. Sehingga perlu adanya syukuran diniatkan bersyukur kepada Allah SWT sebagai pencipta alam dan seisinya melalui ritual nyadran gunung. Sekaligus diberikan kedamaian hati, serta dijauhkan dari bala' dan juga melestarikan budaya leluhur tanpa mengurangi kesakralanya. Melalui ayat di atas kepala desa merasa terinspirasi untuk menambahkan kegiatan yang berbau ekologis sebagai upaya ikhtiar bersama dalam melestarian lingkungan. Bentuk kegiatan terbaru sejak 2 tahun terakhir yang dilakukan masyarakat dalam ritual nyadran gunung yaitu penyebaran benih ikan oleh masyarakat dan penanaman bibit pohon di sekitar lahan kosong⁷.

Melihat problematika zaman sekarang yaitu krisis lingkungan yang disebabkan oleh manusia, namun dampaknya mengarah pada krisis kepercayaan pada sang pencipta menarik peneliti untuk mengungkap makna teologis yang terdapat dalam pembacaan ayat kursi dan tahlil serta wawasan ekologis di tengah masyarakat silurah. Karena jika dilihat dengan saksama maka serangkaian ritual nyadran gunung di atas adalah bentuk kegiatan yang telah menerapkan tiga aspek ekoteologi yaitu teologi, wawasan dan tindakan menjaga lingkungan. Yang mana jika ketiga aspek tersebut disatukan maka akan tercipta *humanecologius* yaitu manusia yang ekologis dan religious.

Melihat pentingnya paham ekoteologi yang harus diterapkan manusia dalam berkehidupan maka di pandang perlu untuk meneliti ritual

⁷ Mustakim, Masyarakat Silurah, Wawancara pribadi, Batang, Hari Rabu, 1 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB

ini sebagai upaya meningkatkan spiritual manusia kepada Allah dan hubungan manusia dengan alam guna menjaga keselamatan manusia itu sendiri dengan menjaga lingkungan sekitar di tengah krisis lingkungan. Karena masyarakat sana berkeyakinan bahwa apa yang alam berikan kepada mereka melalui hasil berkebunya merupakan feed back dari mereka menghormati alam. Untuk itu tema tersebut akan penulis angkat dalam judul penelitian yaitu **“Ekoteologi melalui Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Ritual Nyadran Gunung desa Silurah Kabupaten Batang ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat yang menyertai dalam ritual nyadran gunung di Desa Silurah ?
2. Bagaimana ekoteologi yang terdapat dalam Ritual Nyadran Gunung di Desa Silurah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat yang menyertai dalam Ritual Nyadran Gunung di Desa Silurah.
2. Mendeskripsikan ekoteologi yang terdapat dalam Ritual Nyadran Gunung di Desa Silurah.

D. Manfaat Penelitian

Melalui riset ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatn baik dalam teoritik dan praktik. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik: mampu menjadi manfaat dalam khazanah keilmuan islam, terkhusus dalam Studi Living Qur’an. Mengungkap makna-

makna yang terdapat dalam surat tersebut dan ilmu ekoteologi ini bisa menjadi ideologi betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup seperti yang diajarkan agama islam.

2. Manfaat praktis: dari riset ini diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada penulis, pembaca dan khalayak umum berkaitan dengan mengambil sikap dalam melakukan pencegahan bencana dimasa yang akan datang dengan mengedepankan paham teologis dan ekologis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teroritis

a) Living Qur'an

Living Qur'an merupakan kajian dengan menitik fokuskan pada peristiwa al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat⁸. Living quran pada penelitian ini digunakan untuk menganalisa surat-surat dalam al-Quran yang berinteraksi dengan warga desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Melalui tawasul yaitu pembacaan surat al-Fatihah, ayat kursi (Surat Al-Baqarah ayat 225), Surat Yasin serta pembelajaran yang terdapat dalam surat Ibrahim ayat 32. Peneliti akan menggungkap pemahaman masyarakat terhadap makna-makna yang terkandung dalam surat-surat tersebut sehingga dibaca dalam Ritual Nyadran Gunung.

⁸ Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Kajian Living Qur'an*, (Lamongan : Cv. Pustaka Djati, 2021), hlm. 1.

b) Ekoteologi

Eko-teologi adalah terdiri dua suku kata yaitu ekologi dan teologi. Istilah ekoteologi ini diartikan sebagai permasalahan kepercayaan yang membicarakan hubungan lingkungan dan agama. dalam pembahasan ekoteologi islam diartikan sebagai kepercayaan agama yang berhubungan dengan isu lingkungan . Melalui ekoteologi dapat dilihat hubungan baik dari alam dan manusia yang berpusat pada satu titik yaitu Allah SWT. Seperti dalam penelitian ini ekoteologi digunakan untuk mengulas fenomena sehari-hari yang dialami oleh masyarakat Desa Silurah yang mana apakah itu berkaitan antara dimensi spiritual, dimensi wawasan dalam menjaga lingkungan dan dimensi tindakan dalam melestarikan lingkungannya.

c) Teori Konstruksi Sosial

Teori ini atas dasar kerangka *triad dialektik*, Peter L. Berger dan Thomas Luckman dari sistem argumentatif yang digunakan berfungsi sebagai landasan teoritis untuk penelitian ini. Dari tiga presentase, yaitu eksternalisasi, objektivitas, serta internalisasi, tiga bagian itu semua berlandaskan dengan fenomena di mata publik. Bagi Berger, sosialisasi yang kuat menyiratkan tingkat keselarasan yang tinggi antara identitas realitas objektivitas dan subjektivitas. Teori Konstruksi Sosial yang diterapkan oleh Peter L. Berger sebagai berikut: *eksternalisasi* sebagai pembelajaran, *objectivikasi* sebagai pembiasaan dan *internalisasi* sebagai kebiasaan yang mandarah daging.

2. Penelitian Relevan

Penelitian relevan bagian penting dalam melakukan penelitian, hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko pengulangan riset. Di bawah ini beberapa riset terdahulu yang berkaitan dengan konsep pembacaan surat dalam ritual nyadran gunung.

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Elfrida Novelia dengan judulnya “Kajian Ekoteologi dalam perjumpaan Seren Taun dengan GKP Cigugur”, Dalam penelitian membahas tentang perayaan seren taun yang diperingati oleh masyarakat cigugur sunda wiwitan sebagai ucapan rasa syukur terhadap Allah yang telah memberikan banyak kelimpahan dan segala sesuatu yang memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi literature dan teori kees de jong teologi intercultural menghasilkan riset bahwa pemahaman masyarakat terhadap perayaan seren taun ini dilandasi atas struktur pemahaman kebudayaan saja untuk memahami alam, sedangkan dilihat dari segi teologisnya kurang. Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis kaji yaitu pada objek kajian yang dikaitkan dengan ekoteologi namun perbedaannya yaitu terletak pada objek yang dikaji yaitu antara seren taun dengan nyadran gunung serta metode dan teori yang digunakan berbeda.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Moh. Zidni Ilman Nafia dengan judulnya “Gerakan Ekoteologi dalam organisasi masyarakat keagamaan NU di Indonesia : Studi Front Nahdliyin untuk kedaulatan sumber daya alam (FNKSDA)”, Penelitian ini membahas tentang gerakan sosial yang berlandaskan

ekoteologi. Sehingga bertumpu pada konsep pemikiran ini bisa tersebar luas dan bahkan menjadi landasan dalam Gerakan sosial yang dilakukan oleh Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Analisis – Deduktif sehingga menghasilkan bahwa FNKSDA sendiri mempunyai beberapa alat atau pijakan dalam hal analisis. Seperti halnya fiqh lingkungan atau kebencanaan dan fiqh sosial. Dalam pendidikannya sendiri, FNKSDA mempunyai muatan materi yang berimplikasi terhadap situasi kondisi kemasyarakatan yang sekarang. Mereka mengkaji lebih dalam teori-teori yang bersinggungan dengan kapitalisme seperti halnya ekonomi-politik dan juga beberapa muatan materinya yang tidak lepas dari ranah keislaman. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah menjadikan ekoteologi sebagai landasan dalam bergerak dan bertindak, Sedangkan perbedaannya yaitu bahwa teori yang digunakan ekoteologi saja tanpa melibatkan living Qur'an.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Revi Madriani dengan judul “Living Teologi Tradisi Tolak Bala Bepapas Pada Masyarakat Desa Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat”, Penelitian ini membahas tentang tradisi tolak bala bepapas yang dilakukan oleh masyarakat parit setia sebagai upaya menolak bala di desa setempat. Melalui metode penelitian yang digunakan kualitatif- fenomenologi dan living teologi sehingga menghasilkan temuan bahwa tradisi yang dihasilkan dari percampuran budaya dan agama. Tradisi dilakukan sebagai upaya untuk menghindari segala

bentuk marabahaya, yang disimbolkan melalui dedaunan serta penentuan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi ini didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid, yang secara substansi memiliki nilai-nilai untuk berelasi dengan alam, menjaga tali silaturahmi dan memohon keselamatan. Persamaan penelitian terletak pada tujuan objek yang dikaji yaitu untuk menolak bala' dan memohon keselamatan, Sedangkan perbedaannya terletak pada tradisi yang dilakukan antara tolak bala beapas dengan nyadran gunung.

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh agus budyanto dengan judul “Makna Symbol Komunikasi Dalam Upacara Adat Nyadran Gunung Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”, Penelitian ini membahas upacara adat nyadran gunung ranggakusumo yang dilakukan oleh masyarakat silurah. Dengan mencoba menelisik lebih dalam sejarah dan symbol-simbol yang terdapat dalam nyadran gunung. Melalui paradigma konstruktivis yang menghasilkan symbol komunikasi dalam nyadran terdapat makna komunikasi dan makna ketuhanan yang bergaris besar pada religi. Dengan tujuan tolak bala dari ancaman wabah. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis tulis terletak pada lokasi yang dijadikan penelitian, Sedangkan, perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan berbeda yaitu Teori semiotika tradic Charles sanders peirce.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Najmul Afad dengan judul “Nyadran Gunung : Potret keselarasan Agama, Budaya dan Lingkungan Masyarakat Silurah”, penelitian ini berusaha mengungkap integrasi antara beberapa aspek dalam nyadran gunung

di desa silurah melalui metode penelitian kualitatif etnografi dengan teori Emil Durkheim menghasilkan temuan bahwa adanya keselarasan yang terjadi pada tradisi nyadran gunung masyarakat silurah baik dari aspek agama, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, perlunya melestarikan tradisi tersebut guna menjaga keseimbangan alam dan menjadi salah satu tradisi pelopor yang bisa menjaga alam di tengah krisis lingkungan. Persamaan penelitian terletak pada lokasi yang diteliti dengan objek yang dikaji, Sedangkan perbedaannya terletak pada study yang digunakan berbeda antara antropologi dengan living Qur'an dan pendekatannya pun berbeda.

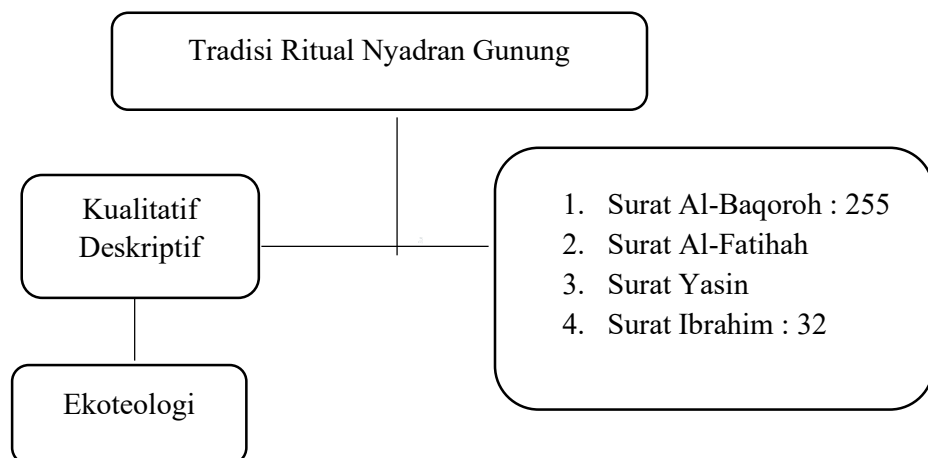
Berdasarkan penelitian di atas, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji ritual nyadran gunung menggunakan studi living Qur'an. penelitian di atas sebelumnya sudah ada yang meneliti dengan metode pendekatan Deskriptif, namun teori yang digunakan dengan teori penulis saat ini berbeda yaitu menggunakan Teknik Recall. maka dari itu penulis memiliki kebaharuan penelitian pada teori novelty. Maka dari itu penulis akan menggunakan pisau analisis deskriptif untuk menjelaskan pemahaman masyarakat terkait yang terdapat dalam surah pilihan dalam Al-Qur'an yang menyertai saat Nyadran Gunung. Melalui Teknik Recall yang artinya mengingat lagi Ritual yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

3. Kerangka Berfikir

Ritual nyadran gunung masyarakat Silurah sebagai salah satu bentuk Tradisi yang menghubungkan aspek agama, budaya, dan

lingkungan. Hal ini menjadi salah satu percontohan ekosistem masyarakat yang sudah menerapkan ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya ekoteologi bagi kehidupan ditengah krisis lingkungan ini sangat membantu khalayak umum untuk ikut serta dalam menjaga alam sesuai ajaran islam ditengah kerusakan lingkungan. Apalagi dari aspek teologis dalam nyadran gunung ini diisi dengan pembacaan tawasul yaitu pembacaan surat al-Fatihah dan ayat kursi (Surat Al-Baqarah ayat 225) serta pembelajaran yang terdapat dalam surat Ibrahim ayat 32.

Melalui pendekatan deskriptif dengan metode Recall diharapkan mampu menggali informasi yang telah berlangsung dengan cara mewawancarai masyarakat yang sudah ditetapkan sebagai informan. Dalam Teknik pengumpulan data ini maka akan didapatkan pemahaman living qur'an seperti apa yang sudah berjalan di masyarakat Silurah. Apakah dengan adanya akulturasi antara budaya nenek moyang dengan agama islam ini mampu mempengaruhi pemahaman teologis dan ekologis masyarakat dalam menjaga lingkungan atau hal ini dilakukan karena melestarikan budaya leluhur semata.



F. Metode Penelitian

Ada beberapa langkah yang digunakan didalam penelitian, terdapat tahapan, diantaranya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada tema ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode kualitatif guna memperoleh data deskriptif, melalui perkataan, tindakan masyarakat⁹, dalam bentuk observasi, wawancara kepada masyarakat yang terlibat dalam ritual nyadran gunung dan dokumentasi praktik nyadrangung tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang mana kualitatif merupakan penemuan-penemuan dalam riset terkait yang mungkin hal itu tidak bisa dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara riset kuantitatif.¹⁰ Melalui teknik recall yaitu mencari data deskriptif baik secara tertulis maupun lisan masyarakat Silurah dan tindakan yang diamati dengan cara mengingat kembali ritual nyadran gunung yang sudah berlangsung¹¹.

⁹ Moh. Nurun Alan Nurin, “ Tipologi Resepsi Al-Qur’an : Kajian Living Qur’an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang”, Skripsi, (Malang : UIN Malik Ibrahim, 2020), hlm. 35.

¹⁰ Farina Nuhrhani, *Metode Penelitian Kulaitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : Tp, 2014), hlm. 4

¹¹ Syamsul Bakhri, dkk, “ Aspek Demokrasi DLalam Pemilihan Umum Raya Online Presiden Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2011”, *Solidairy: Journal of Education, Society and Culture*, Vol.2, No.2, 2013, Hlm. 115.

Recall adalah metode yang berfokus pada kemampuan mengingat subjek terhadap seluruh kejadian yang telah dialaminya. Kemampuan mengingat adalah menjadi kunci pokok pada metode recall melalui alat bantu seperti foto peristiwa yang sudah terverifikasi¹². Setelah mendapatkan informan melalui Teknik triangulasi subjek akan dimintai untuk menjelaskan kembali peristiwa nyadran gunung.

2. Sumber Data

Sumber penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber Daya Primer: yaitu data yang mempunyai hak dan tanggung jawab terhadap pengolektifan dan penyimpanan data. Wawancara merupakan data primer pada penelitian ini melalui wawancara langsung kepada tokoh agama masyarakat, sesepuh desa dan panitia pelaksanaan ritual nyadran gunung.
- b. Sumber Data Sekunder: adalah pendukung dalam riset relevan dengan pokok bahasan, hal ini didapatkan dari Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Website serta sumber lainya yang berkaitan dengan ekoteologi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang perlu dilakukan guna mencari standar yang sudah ditetapkan.¹³ Ada beberapa Metode yang di gunakan dalam

¹² <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2674/3/BAB%20II.pdf> diakses pada April 2018.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelltian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 308.

penghimpunan data pada Living Qur'an, metode tersebut diantaranya :

1) Observasi

Tahapan Observasi ialah metode untuk mendapatkan data dengan Akurat melalui pengumpulan data langsung dari lapangan¹⁴. Observasi ini untuk mewawancarai masyarakat yang ikut terlibat dalam ritual nyadran dan di minta untuk menjelaskan kembali peristiwa yang dialaminya waktu itu secara langsung. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengambil data tentang pengamatan secara langsung terkait tindakan masyarakat yang mencerminkan paham ekoteologi dari wawasan dan tindakan sadar menjaga lingkungan.

2) Wawancara

Metode pengolektifan data wawancara ini yaitu dengan cara interaksi langsung pada responden menggunakan teknik tanya jawab¹⁵. Peneliti akan menanyakan tentang latar belakang ritual pembacaan ayat-ayat dalam ritual Nyadran Gunung, motivasi pembacaanya, kapan dilaksanakanya, bagaimana prosesi pembacaanya, pengaruh dan tanya jawab lain yang sesuai dengan penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengambil data tentang pemahaman masyarakat terkait

¹⁴ M. Lutfi Zuhri, "Pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi tolak bala (studi Living Qur'an di desa sumbersewwu kec. Muncar Kab. Banyuwangi), *Skripsi*, (Jember : UIN_Kiai Haji Achmad,Siddiq, 2023), hlm. 34

¹⁵ Rahman Imanda, Zulheldi, Widia Fithri, Edriagus Saputra, " Tradisi Sholat tolak bala sebelum tanam padi pada masyarakat desa simaroken", (Padang : *Hikmah*, Vol. 18, No. 1, Januari-Juni 2021), hlm. 43.

ayat-ayat yang dibaca saat Ritual nyadran gunung dan ayat kursi yang dibaca saat *ider-ider desa*.

3) Dokumentasi

Pengolektifan data melalui analisis dan penghimpunan data dengan gambar yang sudah terverifikasi. Penelitian living Qur'an tentang fenomena pembacaan surat-surat pilihan di masyarakat jika ditambahkan dengan dokumentasi. Hal tersebut foto-foto pada saat pelaksanaan Nyadran Gunung. Bisa juga berupa dokumen yang tervisualisasikan baik video ataupun audio. Melalui dokumentasi saat melakukan wawancara kepada informan dan foto-foto dalam media sosial yang sudah terverifikasi.

4. Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu analisis, Dalam teknik analisis ini, ada beberapa tahapan:¹⁶

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan data pada satu objek kajian, pengabstrakan. Pada tahap ini penulis akan menyederhakan data-data yang diambil dari lapangan untuk di kelompokkan sesuai kebutuhan informasi guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

¹⁶ Evi Sapitri, "Rasa Simpati dan Empati pada Puisi Bertema Korban Bencana Alam Karya Siswa SMA: Kajian Psikologi Sastra", *Dissertasi*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 34

- b. Penyajian data adalah penyusunan informasi kompleks ke dalam bentuk yang sistematis. Sehingga menjadi lebih terancang dalam pola ikatan yang lebih gampang.
- c. Verifikasi berisi kesimpulan yang mengarah pada hasil yang akan diraih. Tahapan berikut merupakan data akhir yang didukung oleh bukti valid baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Dalam mencapai hasil riset yang mudah dicerna dan tersusun secara sistematis, penyajian penelitian akan dibagi menjadi lima, yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan, didalamnya memuat rencana penelitian yang akan dilakukan, ada macam-macam point pembahasan, yaitu: latar belakang dilakukanya riset, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat riset, kajian penelitian relevan, kerangka teori yang digunakan, metode riset dan diakhir ada sistematika penulisan.

Bab Kedua, Membahas mengenai teori living Qur'an, ekoteologi, dan kontruksi sosial.

Bab Ketiga, Membahas mengenai profil Desa Silurah, sejarah nyadran gunung, pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat yang menyertai dalam ritual nyadran gunung dan ekoteologi yang terdapat dalam ritual nyadran gunung.

Bab Keempat, Membahas analisis pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat yang menyertai dalam ritual nyadran gunung dan ekoteologi yang terdapat dalam ritual nyadran gunung.

Bab Kelima, Bab ini merupakan akhir dari penelitian ini berdasarkan bab-bab sebelumnya. bab terakhir adalah kesimpulan dan saran yang bisa dipakai untuk saran penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nyadran gunung dalam konstruksi sosial merupakan bentuk *eksternalisasi* keyakinan para sesepuh masyarakat Silurah sebagai wujud ucapan syukur kepada Allah SWT dan menolak bala'. Kemudian ritual tersebut di *objectivasikan* dan *terinternalisasi* sehingga menghasilkan pemaknaan pentingnya melestarikan budaya dan menjaga alam pada setiap individu masyarakat Silurah. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual nyadran gunung Silurah tidak lepas dari fungsi al-Qur'an sebagai media untuk memohon petunjuk dan keselamatan kepada Allah, hal ini telah menjadi salah satu faktor pendorong untuk selalu menghidupkan al-Qur'an serta menjadikan al-Qur'an bagian dalam kehidupan sehari-hari umat Islam termasuk masyarakat Desa Silurah. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual nyadran gunung merupakan hasil dari pemahaman masyarakat Silurah atas fungsi al-Qur'an yang dianggap sebagai petunjuk kehidupan.

Makna pembacaan ayat ayat al-Qur'an dalam ritual nyadran gunung menurut masyarakat Silurah memiliki fungsinya masing-masing. Dari beberapa rangkaian ritual nyadran gunung yang di dalamnya terdapat pembacaan ayat-ayat al-Qur'an diantaranya;

1. Pembacaan ayat kursi dalam *Ider-ider kampung* pada malam jumat kliwon. Ayat kursi dimaknai sebagai kedudukan dan

kekuasaan ayat ini dijadikan sebagai penjagaan yang artinya dapat menolak dan menjaga desa Silurah dari bala'.

2. Pembacaan surat al-Fatihah dalam *tawasull* dimaknai sebagai surat pembuka dan kandungannya melingkupi semua kandungan surat dalam al-Qur'an. Makna yang terkandung dalam surat ini memohon keselamatan dan perlindungan kepada Allah. Selain itu, surat al-Fatihah juga dipahami oleh masyarakat sebagai obat dan pengabul hajat.
3. Pembacaan surat Yasin dalam tahlil adalah bentuk doa kepada ahli kubur agar diberikan keselamatan dan diterangkan kuburnya. Pembacaan ini maka memberikan ketenangan dan ketentrangan jiwa bagi masyarakat Silurah.

Dalam hal ini letak ekoteologi dalam ritual nyadran gunung masyarakat Silurah di landasi oleh teologinya yaitu surat Ibrahim ayat 32 yang menjelaskan tentang bukti Allah yang menciptakan langit dan bumi serta menumbuhkan sayur-sayuan dan buah-buahan dari alam untuk menunjang kehidupan manusia di bumi. Keyakinan masyarakat Silurah terhadap Allah sebagai pencipta alam semesta ini menimbulkan paham ekoteologi masyarakat sehingga mereka menghormati alam, dengan bertuhan mereka menghormati alam sebagai sesama makhluk ciptaan Allah.

Bentuk dari kegiatan ekologi yang dilakukan masyarakat saat ritual nyadran gunung yaitu penanaman bibit pohon, penyebaran benih ikan dan pelepasan burung. Hal yang melatarbelakangi adanya kegiatan

tambahan dalam ritual nyadran ini adalah upaya penyadaran kepada masyarakat Silurah agar ikut melestarikan alam sekitar baik flora maupun fauna ditengah krisis lingkungan. Upaya ini terus dilakukan guna mewujudkan masyarakat Silurah menjadi *human ecologi* yaitu manusia yang ekologis dan religius hasil dari bentuk pemahaman ekoteologi.

B. Saran

Semoga dalam penulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Berikut saran yang penulis berikan dalam penelitian ini:

1. Dalam lingkup kajian Living Qur'an pada masyarakat Silurah terkhusus dalam ritual nyadran gunung diharapkan kepada pemerintahan desa agar seluruh masyarakat diikut sertakan dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'anya seperti dalam kegiatan Ider-ider kampung dan tahlilan. Perlunya hal ini dilakukan agar masyarakat benar-benar menciptakan interaksi langsung dengan al-Qur'an bukan hanya sebagian masyarakat saja.
2. Dalam lingkup ekoteologinya wawasan terkait menjaga lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat Silurah belum begitu merata apalagi yang bercocok tanam hanya orang tua sedangkan anak biasanya merantau hal ini dikhawatirkan ada pemutusan petani yang senantiasa merawat tanaman dan kebun di daerah Silurah.
3. Penangkaran burung dan larangan dari aparat pemerintahan desa untuk melakukan pemburuan burung di hutan.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan terus menggali Living Qur'an yang ada di desa Silurah bukan hanya pada kegiatan nyadran gunung saja karena dengan potensi desa yang banyak dan tradisi yang masih sangat kental antara islam dengan nenek moyang menjadi hal menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. F. (2021). *Pengantar Kajian Living Qur'an*. Lamongan: Cv. Pustaka Djati .
- al-Balady, A. i. (1993). *Keutamaan keutamaan al-Qur'an teori zainul muttaqin* . Semarang : Toha Putra.
- al-Jawi, S. M. (2017). *TafsirMunir Marah labid* . Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Al-Qurtubi. (2014). *Tafsir al-Qurtubi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah .
- al-Zuhaili, W. (2018). *Tafsir al-Munir* . Jakarta : Gema Insani .
- Amrullah, A. M. (2005). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta : Panjimas .
- Arinda, I. Y. (2014). Sedekah Bumi (Nyadran) sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan islam masyarakat Sratujejo Bonjonegoro. *el-Harokah*, 16.
- Ar-Rifa'i, M. N. (2006). *Taisiru Aliyyu Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Depok: Gema Insan.
- Asmanto, E. (2016). Dialektika Spiritual Ekologi (Eco-Spirituality) prespektif Ekoteologi Islam pada petani tambak udang tradisional kabupaten Sidoarjo. *Kontekstualita*, 31.
- Bakhri, S. (2013). Aspek Demokrasi dalam Pemilihan umum raya online presiden mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2011. *Journal of Education, socienty and culture*, 2.
- Beger, P. L., & Luckman , T. (1994). *Langit Suci : Agama sebagai Realitas sosial (diterjemahkan dari buku asli sacred canopy oleh hartono)*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Ezinci, I. (n.d.). Christocentric Ecotheology and climate change. *Journal of Pholosophy*, 3.
- Fadal, K. (2015). *Antropologi Al-Qur'an*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press.
- Fadal, K. (2015). Kontinuitas dan Diskontinuitas al-Qur'an terhadap tradisi Arab Pra-Islam. *Jurnal Penelitian*, 12.
- Farhan, A. (2017). Living Qur'an sebagai metode alternatif dalam studi al-Qur'an. *Jurnal el-Afkar*, 16.
- Hasbillah, A. U. (2019). *Living Quran hadis*. Tangerang : Yayasan Wakaf Darus Sunnah .

- Indiyanto, Agus . (2012). *Agama, Budaya, dan Bencana*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Kurniasih, N. (2019). *Konsep Eca-Spiritual dan Urgensinya dalam menghadapi tantangan krisis lingkungan revolusi industry 4.0*.
- Mansyur, M. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta : Teras.
- Manzur, I. (2003). *Tafsir lisan al-Arab* (Vol. 11). Beirut: Dar al-Kutub.
- margareth, p. (2004). *Sosiologi Kontemporer* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Maryam. (2023). *Fadhilah al-Fatihah*. Mushola Al-Ittihad
- McAuliffe, J. D. (2003). The Persistent Power of the Qur'ān. *JOURNAL ARTICLE, 147*(4), 339-346.
- Muhammad, F. a.-D. (1995). *Tafsir al-Fakhr al-Razi* . Beirut: Dar al-Fikr.
- Muhtador, M. (2014). Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas. *Jurnal Penelitian, 8*.
- Nafia, M. Z. (2021). Gerakan Ekoteologi Organisasi Masyarakat Keagamaan Nahdlatul Ulama di Indonesia.
- Nuhrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta : Tp.
- Nurin, M. N. (2020, juni). Tipologi Resepsi Al-Qur'an : Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo kecamatan lowokwaru kabupaten Malang. *SKRIPSI*.
- Putra, H. S. (2012). The Living Qur'an. *Jurnal Walisongo, 20*.
- Rahman, B. M. (2023). Ecotheology dalam Prespektif Islam.
- Rahman, M. (2018). Resepsi terhadap Ayat a-Kursi dalam Literature keislamaan. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Purwokerto, 3*.
- Ridwanuddin, P. (2017). Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi. *Lentera* .
- Safitri, E. (2019). *Rasa Simpati dan Empati pada puisi bertema korban bencana alam karya siswa SMA : Kajian Psikologi Sastra*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia .
- Saraswati, U. (2018). Nyadran Gunung Silurah : The Role of Montain for religious life of ancient batang society in central java. *atlantis, 313*.
- Sensa, M. D. (2005). *Komunikasi Qurainah Tadzabbur untuk pensucian Jiwa* . Bandung : Putaka Islamika .
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

- Shihab, Q. (2009). *Membumikan al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* . Jakarta : Mizan.
- Shihab, Q. (2012). *Tafsir al-Lubab* . Tangerang: Lentera Hati.
- Silurah, D. (2023, Mei 31). *Wibe Site Desa Silurah*. Retrieved from silurah.desa.id/visi-misi
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syam, N. (2005). *Islam Pesisir* . Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara .
- Tamam, B. (2021). *Ekoteologi dalam Tafsir Kontemporer* . Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah .
- Warlina, L. Prinsip-prinsip Pembangunan berwawasan lingkungan dan pengelolaan .
- Mustakim. (2023, Maret Kamis). Wawancara Pribadi . Batang
- N. Faizah. (2023, Mei Rabu). Wawancara Pribadi. Batang
- Suroto. (2023, Maret Sabtu). Wawancara pribadi. Batang .
- Aji. (2023, Maret Rabu). Wawancara Pribadi. Batang.
- B. Cahyono. (2023, Maret Rabu). Wawancara Pribadi. Batang
- Suyanto. (2023, Mei Sabtu). Wawancara Pribadi. Batang.
- Dinah. (2023, Mei Rabu). Wawancara Pribadi. Batang.
- Waluyo. (2023, Juni Jumat). Wawancara Pribadi. Batang.
- Zaman, A. R. (2019). Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1-17.
- Zuheldi, R. I. (2021, Januari-juni). Tradisi Sholat Tolak bala sebelum tanam padi pada masyarakat desa simaroken. *Hikmah*, 18.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. F. (2021). *Pengantar Kajian Living Qur'an*. Lamongan: Cv. Pustaka Djati.
- Al-Balady, A. i. (1993). *Keutamaan keutamaan al-Qur'an teori zainul muttaqin* . Semarang : Toha Putra.
- Al-Jawi, S. M. (2017). *Tafsir Munir Marah labid* . Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Al-Qurtubi. (2014). *Tafsir al-Qurtubi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Zuhaili, W. (2018). *Tafsir al-Munir* . Jakarta : Gema Insani.
- Amrullah, A. M. (2005). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta : Panjimas.
- Arinda, I. Y. (2014). Sedekah Bumi (Nyadran) sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan islam masyarakat Sratujejo Bonjonegoro. *el-Harokah*, 16.
- Ar-Rifa'i, M. N. (2006). *Taisiru Aliyyu Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*. Depok: Gema Insan.
- Asmanto, E. (2016). Dialektika Spiritual Ekologi (Eco-Spirituality) prespektif Ekoteologi Islam pada petani tambak udang tradisional kabupaten Sidoarjo. *Kontekstualita*, 31.
- Bakhri, S. (2013). Aspek Demokrasi dalam Pemilihan umum raya online presiden mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2011. *Journal of Education, society and culture*, 2.
- Beger, P. L., & Luckman , T. (1994). *Langit Suci : Agama sebagai Realitas sosial (diterjemahkan dari buku asli sacred canopy oleh hartono)*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Ezinci, I. (n.d.). Christocentric Ecotheology and climate change. *Journal of Pholosophy*, 3.
- Fadal, K. (2015). *Antropologi Al-Qur'an*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press.
- Fadal, K. (2015). Kontinuitas dan Diskontinuitas al-Qur'an terhadap tradisi Arab Pra-Islam. *Jurnal Penelitian*, 12.
- Farhan, A. (2017). Living Qur'an sebagai metode alternatif dalam studi al-Qur'an. *Jurnal el-Afkar*, 16.
- Hasbillah, A. U. (2019). *Living Quran hadis*. Tangerang : Yayasan Wakaf Darus Sunnah .
- Indiyanto, Agus . (2012). *Agama, Budaya, dan Bencana*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Kurniasih, N. (2019). *Konsep Eca-Spiritual dan Urgensinya dalam menghadapi tantangan krisis lingkungan revolusi industry 4.0*.

- Mansyur, M. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta : Teras.
- Manzur, I. (2003). *Tafsir lisan al-Arab* (Vol. 11). Beirut: Dar al-Kutub.
- Margareth, p. (2004). *Sosiologi Kontemporer* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Maryam. (2023). *Fadhilah al-Fatihah*. Mushola Al-Ittihad
- McAuliffe, J. D. (2003). The Persistent Power of the Qur'ān. *JOURNAL ARTICLE*, 147(4), 339-346.
- Muhammad, F. a.-D. (1995). *Tafsir al-Fakhr al-Razi* . Beirut: Dar al-Fikr.
- Muhtador, M. (2014). Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas. *Jurnal Penelitian*, 8.
- Nafia, M. Z. (2021). Gerakan Ekoteologi Organisasi Masyarakat Keagamaan Nahdlatul Ulama di Indonesia.
- Nuhrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta : Tp.
- Nurin, M. N. (2020, juni). Tipologi Resepsi Al-Qur'an : Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo kecamatan lowokwaru kabupaten Malang. *SKRIPSI*.
- Putra, H. S. (2012). The Living Qur'an. *Jurnal Walisongo*, 20.
- Rahman, B. M. (2023). Ecotheology dalam Prespektif Islam.
- Rahman, M. (2018). Resepsi terhadap Ayat a-Kursi dalam Literature keislamaan. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Purwokerto*, 3.
- Ridwanuddin, P. (2017). Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi. *Lentera* .
- Safitri, E. (2019). *Rasa Simpati dan Empati pada puisi bertema korban bencana alam karya siswa SMA : Kajian Psikologi Sastra*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia .
- Saraswati, U. (2018). Nyadran Gunung Silurah : The Role of Montain for religious life of ancient batang society in central java. *atlantis*, 313.
- Sensa, M. D. (2005). *Komunikasi Qurainah Tadzabbur untuk pensucian Jiwa* . Bandung : Putaka Islamika .
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2009). *Membumikan al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* . Jakarta : Mizan.
- Shihab, Q. (2012). *Tafsir al-Lubab* . Tangerang: Lentera Hati.
- Silurah, D. (2023, Mei 31). *Wibe Site Desa Silurah*. Retrieved from silurah.desa.id/visi-misi

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syam, N. (2005). *Islam Pesisir*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara .
- Tamam, B. (2021). *Ekoteologi dalam Tafsir Kontemporer*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah .
- Warlina, L. Prinsip-prinsip Pembangunan berwawasan lingkungan dan pengelolaan.
- Mustakim. (2023, Maret Kamis). Wawancara Pribadi. Batang.
- N. Faizah. (2023, Mei Rabu). Wawancara Pribadi. Batang.
- Suroto. (2023, Maret Sabtu). Wawancara pribadi. Batang .
- Aji. (2023, Maret Rabu). Wawancara Pribadi. Batang.
- Budi. Cahyono. (2023, Maret Rabu). Wawancara Pribadi. Batang.
- Suyanto. (2023, Mei Sabtu). Wawancara Pribadi. Batang.
- Dinah. (2023, Mei Rabu). Wawancara Pribadi. Batang.
- Waluyo. (2023, Juni Jumat). Wawancara Pribadi. Batang.
- Zaman, A. R. (2019). Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1-17.
- Zuheldi, R. I. (2021, Januari-juni). Tradisi Sholat Tolak bala sebelum tanam padi pada masyarakat desa simaroken. *Hikmah*, 18.